

**ANALISIS EFEKTIVITAS *SERVE-RECEIVE*
DALAM PERTANDINGAN FINAL BOLA VOLI *INDOOR* PUTRI
PADA POPNAS 2025**

Siti Nur Rahmawati Tagus^{1*}, Hadi²

^{1 2} Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

* *Coressponding Author*: rahmawatitagus@students.unnes.ac.id

Keterangan	Abstrak
Rekam Jejak: <i>Submitted</i>; Juli 2026 <i>Revised</i>; Agustus 2026 <i>Accepted</i>; September 2026 Kata Kunci: <i>Serve-Receive</i>; Pertandingan; Final; Bola Voli; <i>Indoor</i>; Putri; POPNAS.	Penerimaan servis memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas pembangunan serangan dalam bola voli kompetitif; namun, studi empiris yang menganalisis efektivitas penerimaan servis pada tingkat final nasional pelajar masih terbatas, terutama dalam konteks Pekan Olahraga Pelajar Nasional XVII 2025. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persentase penerimaan servis yang berhasil dan tidak berhasil pada setiap set pertandingan final bola voli dalam ruangan putri antara Jawa Barat dan Jawa Timur. Metode deskriptif kuantitatif digunakan dengan pendekatan observasi tidak langsung melalui analisis video pertandingan yang diunggah di <i>YouTube</i>. Subjek penelitian terdiri dari seluruh aksi penerimaan servis yang dilakukan selama tiga set pertandingan final. Data dikumpulkan menggunakan lembar analisis pertandingan yang mengklasifikasikan penerimaan servis ke dalam kategori berhasil dan tidak berhasil. Data dianalisis dengan menghitung frekuensi dan mengonversinya menjadi persentase untuk setiap set. Hasil menunjukkan bahwa efektivitas penerimaan servis Jawa Barat meningkat dari 64,71% menjadi 73,33% dan 93,75%, sedangkan Jawa Timur mencatat 70%, 81,82%, dan 80%, masing-masing. Secara keseluruhan, efektivitas penerimaan servis antara Jawa Barat (77,26%) dan Jawa Timur (77,27%) relatif serupa, yang menunjukkan bahwa konsistensi kinerja sangat penting bagi stabilitas permainan. Efektivitas penerimaan servis juga menunjukkan tren peningkatan, dengan Jawa Barat menunjukkan stabilitas tertinggi pada set ketiga. Secara praktis, pelatih sebaiknya memprioritaskan latihan penerimaan servis yang terstruktur untuk meningkatkan konsistensi dan kinerja.

Copyright © 2026

Siti Nur Rahmawati Tagus – Hadi



PENDAHULUAN

Dalam konteks olahraga prestasi, pembinaan atlet harus diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang dengan orientasi pada peningkatan performa secara komprehensif. Proses pembinaan tidak hanya menekankan aspek kondisi fisik, tetapi juga mencakup penguasaan teknik dan taktik, kesiapan psikologis, serta evaluasi performa berbasis analisis yang berkesinambungan (Adamec & Pridal, 2024). Melalui pembinaan yang terarah dan ilmiah, atlet diharapkan mampu mencapai serta mempertahankan performa optimal dalam berbagai situasi kompetisi. Oleh karena itu, ajang kompetisi menjadi sarana penting untuk mengimplementasikan hasil latihan sekaligus mengevaluasi efektivitas program pembinaan. Dalam konteks kompetisi, pertandingan final memiliki tingkat urgensi yang tinggi karena mempertemukan dua tim terbaik dengan performa paling konsisten, sehingga mencerminkan kualitas teknik, taktik, dan mental bertanding pada level tertinggi dalam suatu kejuaraan. Oleh sebab itu, analisis pertandingan final menjadi krusial untuk memahami performa atlet dalam situasi kompetitif bertekanan tinggi.

Olahraga prestasi merupakan suatu ekosistem pembinaan yang kompleks, di mana keberhasilan atlet dipengaruhi oleh sinergi antara pelatih, organisasi, lingkungan latihan, dan dukungan struktural. Pengelolaan pembinaan atlet muda melalui sistem terprogram, seperti Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP), terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembinaan serta pencapaian prestasi atlet secara sistematis dan berkelanjutan (Muammar, 2024). Dengan demikian, olahraga prestasi tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa kemenangan, tetapi juga pada proses pembinaan ilmiah yang terukur, terencana, dan dievaluasi secara periodik untuk menjamin konsistensi performa atlet dalam kompetisi.

Salah satu bentuk implementasi pembinaan olahraga prestasi di Indonesia diwujudkan melalui penyelenggaraan kejuaraan nasional bagi pelajar, yaitu Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS) yang diselenggarakan setiap dua tahun sekali sebagai ajang multiolahraga pelajar tingkat nasional yang bergengsi. Kompetisi ini berfungsi sebagai media evaluasi capaian program pembinaan olahraga di berbagai daerah sekaligus sarana pembentukan kesiapan mental bertanding atlet pelajar. Pada POPNAS XVII Tahun 2025 di Jakarta, cabang olahraga bola voli *indoor* menjadi salah satu nomor yang dipertandingkan dalam konteks kompetisi bertekanan tinggi tingkat nasional. Karakteristik permainan bola voli pada tingkat pelajar memiliki perbedaan dibandingkan dengan level senior, terutama dalam aspek konsistensi teknik, pengambilan keputusan taktis, serta stabilitas performa selama pertandingan. Perbedaan tersebut juga terlihat pada penerapan taktik permainan, di mana tim pelajar cenderung menggunakan pola serangan yang lebih sederhana dan memiliki keterbatasan dalam variasi strategi dibandingkan dengan level senior.

Bola voli merupakan cabang olahraga beregu yang dimainkan oleh dua tim, masing-masing terdiri atas enam pemain dan dipisahkan oleh net, di mana setiap tim berusaha mengembalikan bola ke daerah lawan dengan maksimal tiga kali sentuhan untuk memperoleh poin (Haryawan et al., 2021). Keberhasilan permainan sangat ditentukan oleh penguasaan teknik dasar seperti *serve*, *passing*, *spike*, dan *block*. Keempat teknik dasar tersebut merupakan kemampuan fundamental yang harus dikuasai untuk mencapai prestasi optimal (Siregar et al., 2024; Pawłowski et al., 2021). Dalam perkembangan bola voli modern, servis tidak hanya berfungsi sebagai awal permainan, tetapi juga sebagai strategi menyerang yang dapat digunakan untuk mencetak poin langsung maupun mengganggu penyusunan serangan lawan. Variasi teknik seperti *jump serve* dan *float serve* digunakan untuk meningkatkan tekanan terhadap lawan sejak awal *rally* (Kitsiou et al., 2020; Pawlik et al., 2024). Menurut Keliat et al., (2024) keberhasilan permainan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis semata, melainkan juga oleh aspek psikologis atlet. Faktor psikologis seperti kepercayaan diri, konsentrasi, motivasi, serta kemampuan mengendalikan tekanan pertandingan memiliki peran penting dalam menjaga kestabilan performa dan efektivitas pelaksanaan teknik di lapangan. Dalam struktur permainan bola voli, setiap rangkaian serangan

diawali dari kualitas penerimaan bola pertama, sehingga kemampuan *serve-receive* menjadi aspek krusial dalam menentukan efektivitas pola serangan tim. Menurut Cavedon et al., (2024), Pawlik et al., (2024), serta González-Silva et al., (2020), peningkatan agresivitas servis dalam permainan bola voli modern berdampak pada meningkatnya tingkat kesulitan dalam menerima servis, sehingga kualitas penerimaan bola pertama menjadi kurang optimal dan berpengaruh terhadap keberhasilan penyusunan serangan. Servis yang dilakukan dengan tekanan tinggi juga dapat mengganggu stabilitas permainan serta menurunkan efektivitas serangan lawan.

Secara fungsional, *serve-receive* bertujuan mengarahkan bola secara akurat menuju area dekat net agar setter berada pada posisi ideal di bawah bola dan dapat memberikan umpan kepada pemain penyerang (*smasher*) secara optimal. Penerimaan servis menjadi tahap awal bagi tim untuk memperoleh penguasaan bola sebagai dasar membangun serangan yang efektif sehingga sangat memengaruhi variasi taktik penyerangan (Nova & Muhammad, 2026). Teknik *serve-receive* umumnya dilakukan melalui dua bentuk *passing*, yaitu *passing* atas (*overhand pass*) dan *passing* bawah (*underhand pass*) (Azhar & Sulistyarto, 2021). Keberhasilan *serve-receive* memiliki pengaruh langsung terhadap kelanjutan rally karena kualitas bola pertama menentukan proses penyerangan berikutnya. Hasil penelitian pada konteks nasional menunjukkan bahwa penguasaan teknik dasar, khususnya *serve-receive*, memiliki peran penting dalam menunjang efektivitas permainan bola voli pada tingkat pelajar. Kemampuan *receive* yang baik diperlukan untuk mengendalikan serangan lawan dan menjaga stabilitas permainan, sehingga berkontribusi terhadap keberhasilan penyusunan serangan dan perolehan poin dalam pertandingan (Aprilyana et al., 2023; Haprabu et al., 2024; Efendi et al., 2025).

Penerimaan servis yang tidak terkontrol akan menyebabkan *setter* kesulitan menyusun pola serangan, bahkan dapat menghasilkan kesalahan langsung tanpa adanya serangan balik. Penelitian menunjukkan bahwa kelemahan pada teknik dasar, termasuk *serve-receive* dapat berdampak langsung terhadap efektivitas performa tim dalam pertandingan kompetitif (Lisviana & Sulistyarto, 2024). Ketepatan menerima servis merupakan titik awal usaha tim memperoleh penguasaan bola untuk melakukan serangan yang baik serta memengaruhi taktik penyerangan tim. Namun dalam pertandingan, pemain sering mengalami kesalahan *receive* akibat variasi jenis servis, kecepatan bola, arah datangnya bola, serta kesiapan posisi pemain (Altundag et al., 2024). Kondisi tersebut menimbulkan perbedaan tingkat keberhasilan dan kegagalan penerimaan servis selama pertandingan berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan analisis persentase keberhasilan dan kegagalan *serve-receive* untuk mengetahui kualitas penguasaan teknik pemain serta kontribusinya terhadap performa tim dalam kompetisi.

Serve-receive merupakan fase awal yang menentukan keberhasilan transisi dari penerimaan bola menuju penyusunan serangan. *Receive* yang akurat memungkinkan *setter* berada pada posisi ideal untuk mendistribusikan bola kepada penyerang sehingga variasi taktik dapat dijalankan secara optimal. Sebaliknya, *receive* yang tidak terkontrol dapat mengganggu ritme permainan, membatasi pilihan serangan, bahkan menghasilkan kesalahan langsung. Berbagai penelitian pada kompetisi bola voli tingkat tinggi menunjukkan bahwa efektivitas *serve-receive* berkaitan dengan peluang kemenangan tim. Tim yang mampu menerima servis dengan baik cenderung lebih sedikit melakukan kesalahan serta lebih sering berhasil mencetak poin setelah menerima servis (González-Silva et al., 2020). Selain itu, jenis servis lawan dan teknik penerimaan yang digunakan turut memengaruhi stabilitas kontrol bola pertama dan keberhasilan penyusunan serangan berikutnya (Cavedon et al., 2024). Menurut Feng & Bangthamai, (2023), pendekatan *notational analysis* dalam penelitian olahraga digunakan untuk menganalisis performa teknik dan taktik secara objektif berdasarkan data pertandingan, sehingga mampu mengidentifikasi pola permainan dan efektivitas teknik secara sistematis. Hal ini juga didukung oleh penelitian terbaru yang menyatakan bahwa analisis pertandingan dapat digunakan untuk mengevaluasi performa tim dan memahami dinamika permainan secara lebih mendalam (Wang & Wang, 2025). Oleh karena itu, analisis efektivitas *serve-receive* dalam konteks pertandingan final tingkat nasional pelajar

menjadi penting untuk memahami dinamika dan konsistensi performa tim dalam situasi kompetitif yang bertekanan tinggi.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji keterampilan *serve-receive* dalam permainan bola voli pada berbagai level kompetisi. Studi yang dilakukan oleh Adamec & Pridal, (2024) mengkaji hubungan kualitas *serve receive* terhadap efektivitas serangan pada kategori usia berbeda dalam bola voli elite putri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas penerimaan servis memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan penyusunan serangan dan peningkatan produktivitas poin tim. Hasil kajian serupa juga ditemukan pada studi yang dilakukan oleh Nova & Muhammad, (2026) yang menganalisis *jump serve* dan *serve-receive* pada semifinal dan final Asia U20 2024, yang menyebutkan bahwa stabilitas *receive* berpengaruh terhadap konsistensi performa tim dalam pertandingan kompetitif. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Azhary & Sulistyarto, (2021) mengkaji perbedaan ketepatan *serve receive* pada tim putri nasional dan internasional, yang menunjukkan adanya variasi kualitas kontrol bola pertama berdasarkan level kompetisi. Sejalan dengan temuan tersebut, (Lisviana & Sulistyarto, 2024) mengidentifikasi bahwa kelemahan teknik dasar, termasuk aspek penerimaan servis, berkontribusi terhadap penurunan efektivitas performa tim dalam pertandingan kualifikasi tingkat internasional.

Berbagai temuan tersebut menegaskan bahwa *serve-receive* merupakan fase awal yang sangat menentukan efektivitas pola serangan dalam permainan bola voli. Namun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya lebih berfokus pada level kompetisi elite dan internasional, serta belum secara spesifik menganalisis efektivitas *serve-receive* pada pertandingan final tingkat pelajar nasional, khususnya pada ajang POPNAS XVII Tahun 2025. Selain itu, kajian terdahulu masih terbatas dalam menguraikan dinamika persentase keberhasilan *receive* pada setiap set pertandingan sebagai indikator kestabilan performa tim selama pertandingan berlangsung, khususnya pada level kompetisi pelajar nasional. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis efektivitas *serve-receive* dalam konteks pertandingan final bola voli indoor putri POPNAS XVII Tahun 2025 dengan pendekatan analisis per set, sehingga mampu menggambarkan dinamika dan konsistensi performa kedua tim dalam situasi kompetitif yang bertekanan tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persentase keberhasilan dan kegagalan *serve-receive* pada setiap set pertandingan guna mengidentifikasi kontribusinya terhadap stabilitas performa tim dalam membangun pola serangan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan observasi tidak langsung melalui analisis rekaman video pertandingan. Pendekatan deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisis fenomena berdasarkan data *numerik* (angka) tanpa bertujuan menguji hipotesis tertentu. Penelitian deskriptif kuantitatif berfokus pada pemaparan dan interpretasi data dalam bentuk angka untuk memperoleh gambaran objektif mengenai suatu variabel yang diteliti (Wiwik et al., 2022). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh kejadian *serve-receive* pada pertandingan final bola voli indoor putri antara tim Jawa Barat dan Jawa Timur dalam ajang POPNAS XVII Tahun 2025 di Jakarta. Data diperoleh melalui observasi tidak langsung menggunakan rekaman video pertandingan yang diunggah pada platform *YouTube*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi (*match analysis sheet*) yang dirancang untuk mencatat setiap kejadian *serve-receive* berdasarkan kategori *receive* berhasil dan *receive* gagal. Menurut Azhary & Sulistyarto, (2021) *Receive* dikatakan berhasil apabila bola dapat dikontrol dan diarahkan ke area pengumpan sehingga tim masih mampu membangun serangan secara terorganisasi. Sebaliknya, *receive* dinyatakan gagal apabila bola tidak dapat dikontrol dengan baik sehingga menghasilkan *free ball*, kesalahan langsung, atau poin bagi lawan, yang mengakibatkan *setter* tidak berada pada posisi ideal untuk menyusun pola serangan.

Dalam penelitian ini, kedua kategori tersebut didefinisikan secara operasional berdasarkan indikator yang dapat diamati secara langsung melalui rekaman video pertandingan. *Receive* berhasil ditandai dengan : (1) bola dapat dikontrol dengan stabil, (2) arah bola menuju area setter (dekat net), dan (3) tim masih dapat melanjutkan pola serangan. Sebaliknya, *receive* gagal ditandai dengan : (1) bola tidak terkontrol atau menjauh dari area *setter*, (2) menghasilkan *free ball*, (3) terjadi kesalahan langsung (*error*) yang memberikan poin kepada lawan, dan (4) *setter* tidak berada pada posisi ideal untuk melakukan umpan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung frekuensi kejadian *receive* berhasil dan *receive* gagal pada setiap set pertandingan. Teknik ini telah digunakan dalam penelitian terdahulu yang mengkaji keterampilan teknik dasar bola voli dengan pendekatan deskriptif statistik untuk menggambarkan kemampuan teknik pemain, misalnya dalam studi keterampilan servis dan teknik dasar bola voli (Palinata, 2023). Selanjutnya, data dikonversikan ke dalam bentuk persentase menggunakan rumus sebagai berikut (Ramadan et al., 2024):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi *Receive* Berhasil / *Receive* Gagal

N = Total Keseluruhan *Receive* Berhasil dan *Receive* Gagal

Hasil perhitungan persentase tersebut digunakan untuk menggambarkan tingkat efektivitas penerimaan servis masing-masing tim pada setiap set pertandingan serta mengidentifikasi dinamika kestabilan performa selama pertandingan berlangsung.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama seluruh rangkaian pertandingan, setiap tindakan penerimaan servis yang dilakukan oleh kedua tim dicatat dan dianalisis secara sistematis. Setiap kejadian kemudian diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu *receive* berhasil dan *receive* gagal, berdasarkan kualitas kontrol bola yang dihasilkan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kuantitatif melalui perhitungan frekuensi dan persentase untuk mengetahui tingkat efektivitas penerimaan servis masing-masing tim. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam menginterpretasikan perbandingan performa *serve-receive* pada atlet Jawa Barat dan Jawa Timur selama pertandingan berlangsung.

Jawa Barat Set 1

Hasil analisis kemampuan *serve-receive* atlet Jawa Barat Set 1 disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. *Receive* Jawa Barat Set 1

No.	<i>Receive</i> Set 1	
	Berhasil	Gagal
1	1	1
2	1	1
3	1	1
4	1	1
5	1	1
6	1	1
7	1	
8	1	
9	1	
10	1	

11	1
Jumlah	11 6

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa pada set pertama tim Jawa Barat melakukan *receive* berhasil sebanyak 11 (sebelas) kali dan *receive* gagal sebanyak 6 (enam) kali. Dengan demikian total *receive* berjumlah 17 (tujuh belas) kali. Berdasarkan perhitungan persentase, diperoleh nilai *receive* berhasil sebesar 64,71% dan *receive* gagal sebesar 35,29%. Perhitungan *receive* dalam penelitian ini hanya mencakup penerimaan servis dari lawan, dan tidak memasukkan penerimaan bola hasil umpan rekan satu tim. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar bola servis lawan masih mampu dikontrol dan diarahkan sehingga tim tetap dapat membangun pola serangan.

Jawa Timur Set 1

Hasil analisis kemampuan *serve-receive* atlet Jawa Timur Set 1 disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. *Receive* Jawa Timur Set 1

No.	<i>Receive</i> Set 1	
	Berhasil	Gagal
1	1	1
2	1	1
3	1	1
4	1	1
5	1	1
6	1	1
7	1	
8	1	
9	1	
10	1	
11	1	
12	1	
13	1	
14	1	
Jumlah	14	6

Pada set pertama, tim Jawa Timur berhasil melakukan *serve-receive* sebanyak 14 (empat belas) kali, sementara melakukan *receive* gagal sebanyak 6 (enam) kali, sehingga total *receive* mencapai 20 (dua puluh) kali. Jika dihitung dalam persentase, nilai *receive* berhasil adalah 70% dan *receive* gagal 30%. Perlu dicatat bahwa perhitungan ini hanya mencakup penerimaan servis lawan dan tidak termasuk umpan dari rekan setim. Data ini menunjukkan bahwa tim Jawa Timur memiliki kontrol bola awal yang cukup baik, ditandai dengan dominasi jumlah *receive* berhasil dibandingkan kegagalan.

Jawa Barat Set 2

Hasil analisis kemampuan *serve-receive* atlet Jawa Barat Set 2 disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. *Receive* Jawa Barat Set 2

No.	<i>Receive</i> Set 2	
	Berhasil	Gagal
1	1	1
2	1	1
3	1	1
4	1	1
5	1	
6	1	
7	1	
8	1	
9	1	

10	1
11	1
Jumlah	11
	4

Seiring berjalannya set kedua, tim Jawa Barat menunjukkan peningkatan kestabilan dalam menerima servis lawan. Pada set kedua tim Jawa Barat melakukan *receive* berhasil sebanyak 11 (sebelas) kali dan *receive* gagal sebanyak 4 (empat) kali, sehingga total *receive* pada set kedua tim Jawa Barat yaitu 15 (lima belas) kali. Berdasarkan perhitungan persentase, diperoleh nilai *receive* berhasil sebesar 73,33% dan *receive* gagal sebesar 26,67%. Perhitungan *receive* dalam penelitian ini hanya mencakup penerimaan servis dari lawan, dan tidak memasukkan penerimaan bola hasil umpan rekan satu tim. Jumlah kegagalan yang lebih sedikit menunjukkan bahwa pemain mampu membaca arah servis dengan lebih baik serta melakukan kontrol bola yang lebih akurat, sehingga mempermudah pengumpan dalam menyusun pola serangan.

Jawa Timur Set 2

Hasil analisis kemampuan *serve-receive* atlet Jawa Timur Set 2 disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. *Receive* Jawa Timur Set 2

No.	<i>Receive</i> Set 2	
	Berhasil	Gagal
1	1	1
2	1	1
3	1	1
4	1	1
5	1	
6	1	
7	1	
8	1	
9	1	
10	1	
11	1	
12	1	
13	1	
14	1	
15	1	
16	1	
17	1	
18	1	
Jumlah	18	4

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, diketahui pada set kedua tim Jawa Timur melakukan *receive* berhasil sebanyak 18 (delapan belas) kali dan *receive* gagal sebanyak 4 (empat) kali. Dengan demikian total *receive* tim Jawa Timur pada set kedua berjumlah 22 (dua puluh dua) kali. Berdasarkan perhitungan persentase, diperoleh nilai *receive* berhasil sebesar 81,82% dan *receive* gagal sebesar 18,18%. Perhitungan *receive* dalam penelitian ini hanya mencakup penerimaan servis dari lawan, dan tidak memasukkan penerimaan bola hasil umpan rekan satu tim.

Jawa Barat Set 3

Hasil analisis kemampuan *serve-receive* atlet Jawa Barat Set 3 disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. *Receive* Jawa Barat Set 3

No.	<i>Receive</i> Set 3	
	Berhasil	Gagal
1	1	1
2	1	
3	1	
4	1	

5	1
6	1
7	1
8	1
9	1
10	1
11	1
12	1
13	1
14	1
15	1
Jumlah	15

Pada set ketiga tim Jawa Barat melakukan *receive* berhasil sebanyak 15 (lima belas) kali dan *receive* gagal sebanyak 1 (satu) kali, sehingga total *receive* berjumlah 16 (enam belas) kali. Berdasarkan perhitungan persentase, diperoleh nilai *receive* berhasil sebesar 93,75% dan *receive* gagal sebesar 6,25%. Perhitungan *receive* dalam penelitian ini hanya mencakup penerimaan servis dari lawan, dan tidak memasukkan penerimaan bola hasil umpan rekan satu tim.

Jawa Timur Set 3

Hasil analisis kemampuan *serve-receive* atlet Jawa Timur Set 3 disajikan pada tabel sebagai berikut:

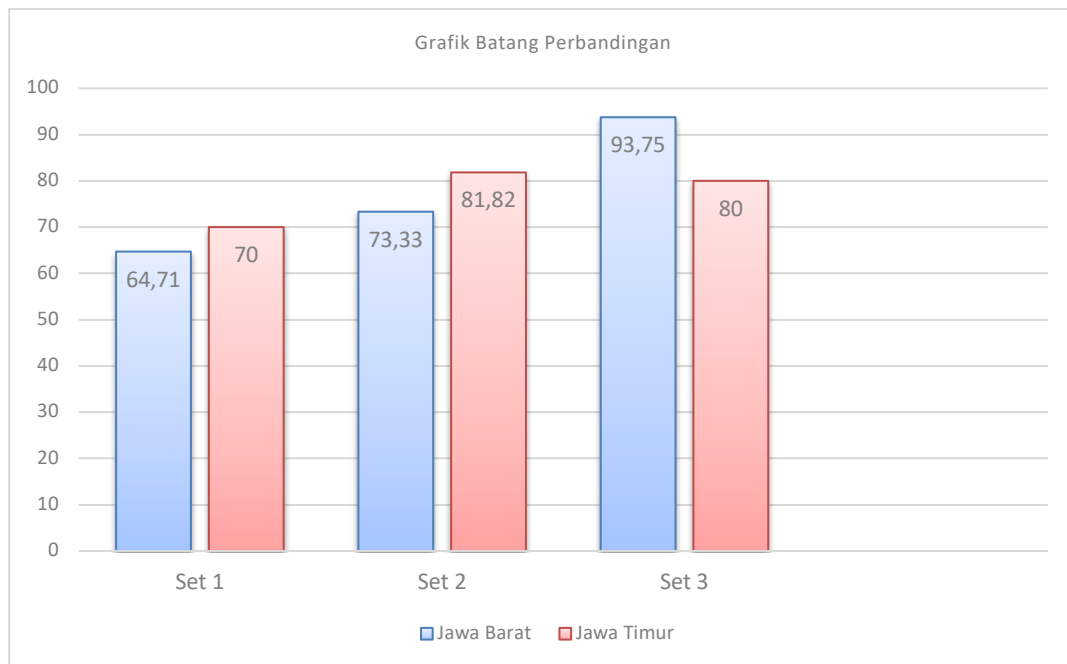
Tabel 6. *Receive* Jawa Timur Set 3

No.	<i>Receive</i> Set 3	
	Berhasil	Gagal
1	1	1
2	1	1
3	1	1
4	1	1
5	1	
6	1	
7	1	
8	1	
9	1	
10	1	
11	1	
12	1	
13	1	
14	1	
15	1	
16	1	
Jumlah	16	4

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui pada set ketiga tim Jawa Timur melakukan *receive* berhasil sebanyak 16 (enam belas) kali dan *receive* gagal sebanyak 4 (empat) kali, sehingga total *receive* berjumlah 20 (dua puluh) kali. Berdasarkan perhitungan persentase, diperoleh nilai *receive* berhasil sebesar 80% dan *receive* gagal sebesar 20%. Perhitungan *receive* dalam penelitian ini hanya mencakup penerimaan servis dari lawan, dan tidak memasukkan penerimaan bola hasil umpan rekan satu tim.

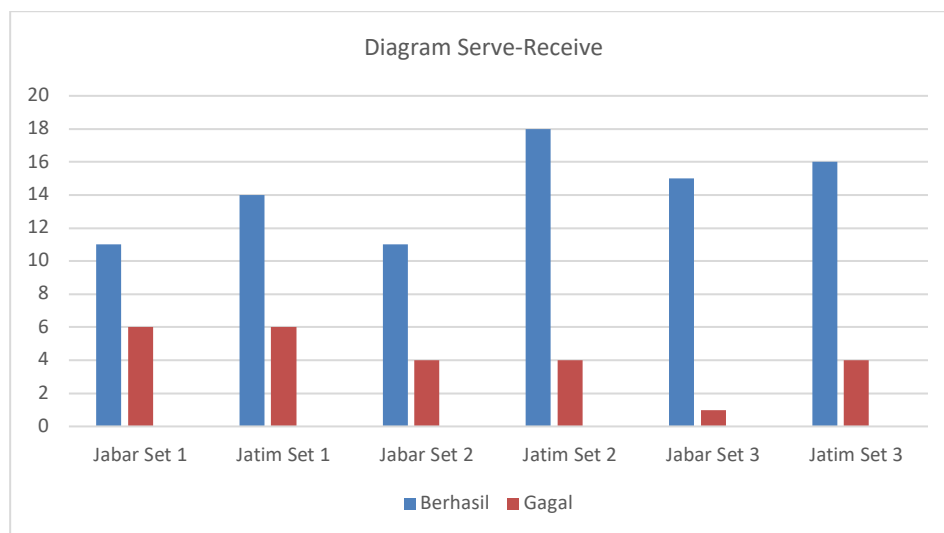
Tabel 7. Rekapitulasi Persentase Efektivitas *Serve-Receive*

Tim	Set 1	Set 2	Set 3	Rata – Rata
Jawa Barat	64,71%	73,33%	93,75%	77,26%
Jawa Timur	70%	81,82%	80%	77,27%



Gambar 1. Diagram Perbandingan Efektivitas *Receive*

Berdasarkan rekapitulasi persentase *serve-receive* pada tiga set pertandingan, rata-rata efektivitas kedua tim menunjukkan nilai yang relatif seimbang. Meskipun Jawa Barat mengalami peningkatan signifikan pada set ketiga, secara keseluruhan selisih rata-rata efektivitas *receive* antara kedua tim sangat tipis. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pertandingan tidak semata-mata ditentukan oleh kualitas *serve-receive*, melainkan kemungkinan dipengaruhi oleh faktor teknis lain seperti efektivitas serangan, pertahanan, maupun kesalahan sendiri.



Gambar 2. Diagram Hasil *Serve-Receive*

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas *serve-receive* atlet Jawa Barat dan Jawa Timur pada pertandingan final bola voli indoor putri POPNAS XVII Tahun 2025 mengalami

peningkatan dari set pertama hingga set terakhir, meskipun dengan pola konsistensi yang berbeda. *Serve-receive* sebagai fase awal dalam sistem permainan yang berperan penting dalam kelancaran transisi dari fase bertahan ke fase menyerang, karena bola pertama memengaruhi posisi setter dan variasi serangan tim. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa kualitas *serve-receive* berkontribusi signifikan terhadap efektivitas penyusunan serangan dan peluang perolehan poin (Adamec & Pridal, 2024). Selain itu, efektivitas *receive* juga tidak dapat dilepaskan dari jenis servis yang dihadapi, seperti *float serve* dan *jump serve (spin)*, yang memiliki karakteristik lintasan dan kecepatan berbeda sehingga memengaruhi tingkat kesulitan penerimaan bola pertama (Kitsiou et al., 2020; Pawlik et al., 2024).

Pada set pertama, tim Jawa Barat mencatat persentase keberhasilan *receive* sebesar 64,71%, sedangkan Jawa Timur mencapai 70%. Hal ini menunjukkan bahwa Jawa Timur memiliki kontrol bola pertama yang lebih stabil pada fase awal. Stabilitas *receive* awal dipengaruhi oleh kesiapan teknis dan adaptasi terhadap karakteristik servis lawan. Menurut Fauziah & Muhammad, (2026) *receive* yang akurat memungkinkan setter berada pada posisi ideal sehingga variasi serangan dapat dijalankan secara optimal. *Serve-receive* bisa dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu passing atas (*overhead pass*) dan passing bawah (*underhand pass*) (Azhary & Sulistyarto, 2021).

Memasuki set kedua, kedua tim menunjukkan peningkatan efektivitas *receive*. Jawa Barat meningkat menjadi 73,33%, sedangkan Jawa Timur mencapai 81,82%. Peningkatan ini menunjukkan adanya proses adaptasi taktis terhadap pola servis lawan, termasuk arah, kecepatan, dan variasi servis. Adaptasi ini juga mencerminkan kemampuan pemain dalam membaca karakteristik servis, baik servis mengambang (*float*) yang sulit diprediksi maupun servis berputar (*spin*) yang memiliki kecepatan tinggi, sehingga akurasi penerimaan bola semakin meningkat (Cavedon et al., 2024). Konsistensi *passing* bawah sangat dipengaruhi oleh kesiapan posisi tubuh, koordinasi gerak, dan fokus pemain yang menjadi dasar peningkatan akurasi penerimaan bola pada fase ini. Hal tersebut tampak pada set kedua ketika kedua tim mampu menekan angka kegagalan *receive*.

Pada set ketiga, performa *receive* Jawa Barat menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dengan persentase keberhasilan mencapai 93,75%, sementara Jawa Timur berada pada angka 80%. Lonjakan performa Jawa Barat ini menunjukkan tingkat konsistensi teknik dan kesiapan mental yang semakin matang. *Receive* yang stabil berdampak pada kelancaran transisi dari bertahan ke menyerang, sehingga tim dapat mempertahankan ritme permainan. *Receive* yang stabil tidak hanya meningkatkan persentase keberhasilan teknis, tetapi juga berhubungan erat dengan faktor mental seperti konsentrasi dan kepercayaan diri pemain, yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan menerima bola secara akurat dan konsisten dalam permainan bola voli (Isroi & Rahman, 2025).

Jika dikaitkan dengan hasil pertandingan, peningkatan efektivitas *receive* pada set kedua dan ketiga menunjukkan adanya hubungan dengan keberhasilan tim dalam mengontrol permainan, terutama pada set penentuan. Jawa Barat yang mencapai efektivitas tertinggi pada set ketiga menunjukkan performa optimal pada momen krusial, sedangkan Jawa Timur yang relatif stabil tidak mengalami peningkatan signifikan pada fase akhir.

Secara keseluruhan, efektivitas *serve-receive* menunjukkan peningkatan selama pertandingan dengan capaian tertinggi diraih oleh tim Jawa Barat pada set ketiga dan performa optimal tim Jawa Timur pada set kedua. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas *serve-receive* berperan penting dalam mendukung efektivitas penyusunan serangan dan pengendalian ritme permainan, sejalan dengan studi yang menunjukkan bahwa penguasaan indikator *receive* yang lebih tinggi berkorelasi dengan kemenangan dalam kompetisi tingkat kelompok usia nasional (Sari & Muhammad, 2026). Hal ini juga sejalan dengan temuan internasional yang menekankan bahwa efektivitas *serve-receive* menjadi faktor penting yang dapat memprediksi keberhasilan tim dalam pertandingan, karena kualitas penerimaan bola pertama menentukan posisi *setter* dan kelancaran penyusunan serangan (Paulo et al., 2016). Oleh karena itu, pembinaan teknik *serve-*

receive perlu diprioritaskan melalui latihan konsistensi kontrol bola pertama dan kesiapan taktis dalam situasi pertandingan.

Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tim dengan *receive* paling stabil belum tentu menjadi pemenang, melainkan tim yang mampu mencapai performa *receive* terbaik pada set penentuan memiliki peluang lebih besar untuk memenangkan pertandingan. Meskipun demikian, perbedaan rata-rata efektivitas *serve-receive* yang sangat tipis antara kedua tim menunjukkan bahwa kemenangan pertandingan kemungkinan tidak sepenuhnya ditentukan oleh kualitas *serve-receive*. Faktor lain seperti efektivitas serangan, blok, transisi pertahanan, dan kesalahan sendiri turut memengaruhi hasil akhir pertandingan. Oleh karena itu, *serve-receive* dapat dipahami sebagai fondasi awal dalam penyusunan serangan, namun keberhasilan tim secara keseluruhan tetap ditentukan oleh integrasi berbagai aspek teknis dan taktis dalam sistem permainan.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas *serve-receive* pada pertandingan final bola voli *indoor* putri POPNAS XVII Tahun 2025 menunjukkan dinamika peningkatan pada setiap set, dengan capaian tertinggi oleh Jawa Barat pada set ketiga dan performa optimal Jawa Timur pada set kedua. Secara rata-rata, efektivitas kedua tim relatif seimbang. Temuan ini menegaskan bahwa *serve-receive* berperan sebagai fondasi awal penyusunan serangan, namun keberhasilan pertandingan juga dipengaruhi oleh integrasi faktor teknis lainnya dalam sistem permainan tim.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamec, P., & Pridal, V. (2024). The relationship between serve-receive quality and attack performance across different age categories in women's elite volleyball. *Journal of Physical Education and Sport*, 24(5), 797.
- Altundag, E., Soylu, C., & Akyildiz, Z. (2024). Multidimensional analysis of serving speed in volleyball players by position, sets, and league types: interactions and statistical differences. *BMC Sports Science, Medicine and Rehabilitation*, 16(240), 3. <https://link.springer.com/article/10.1186/s13102-024-01031-z>
- Aprilyana, A. S., Bachtiar, & Septiadi, F. (2023). Kemampuan Receive Siswa Ekstrakurikuler Bola Voli: Metode Latihan Quickness Versus Latihan Konvensional. *Jurnal Educatio*, 9(1), 237–241. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/4441>
- Azhary, I., & Sulistyarto, S. (2021). Analisis perbedaan ketepatan serve receive dalam bermain bolavoli pada tim putri nasional dan internasional. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 9(1), 76. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/36532>
- Cavedon, V., Sandri, M., Zuccolotto, P., Biasiolo, C., Zancanaro, C., & Milanese, C. (2024). Serving to win: exploring serve-reception effectiveness in high-level male and female sitting volleyball players. *Frontiers in Sport and Active Living*, 6, 01-12.
- Efendi, A., Helaprahara, D., & Suparto, A. (2025). Analisis Tingkat Keterampilan Servis Atas Permainan Bola Voli Pada Siswa Ekstrakurikuler Bola Voli di MI Al Imamiyah Lebeng Timur. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 3738–3748. <https://ulilalbabinstitute.id/index.php/J-CEKI/article/view/9459>
- Fauziah, N. R., & Muhammad. (2026). Analisis Keterampilan Bermain Bolavoli Pada Grand Final Dan Perebutan Juara Ketiga Putri Livoli Divisi Utama Tahun 2025. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 9(1), 1788.
- Feng, Y., & Bangthamai, W. (2023). Notational Analysis in the Achievement of Back-line and Front line Attacking in the Fourth World Women's Volleyball League 2022. *Journal of Sociologies and Anthropologies Science Reviews*, 3(3), 131–142.
-

- González-Silva, J., Fernández-Echeverría, C., Conejero, M., & Moreno, M. P. (2020). Characteristics of Serve, Reception and Set That Determine the Setting Efficacy in Men's Volleyball. *Frontiers in Psychology*, 11(222), 1–9.
- Haprabu, E. S., Latif, A., Iskandar, M. I., Gunadi, D., & Yulianto, R. (2024). Perbedaan Pengaruh antara Latihan Servis Menggunakan Modifikasi Jarak dan Tinggi Net terhadap Keterampilan Servis Atas Bola Voli. *Jurnal Ilmu Olahraga*, 5(1), 175–181. <https://jurnal.icjambi.id/index.php/sprinter/article/view/538>
- Haryawan, M. A., Sapulete, J. J., & Fauzi, M. S. (2021). Pengembangan model permainan bola voli “Voli Target (Vorget)” dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kuaro. *Jurnal Pendidikan Jasmani Borneo*, 2(2), 40. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/bpej/article/view/699/577>
- Isroi, & Rahman, R. (2025). Pengaruh Mental Siswa terhadap Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli dan Strategi Peningkatannya Kelas VII MTs SA Atholibiyah Bumijawa. *Muiara Pendidikan Dan Olahraga*, 2(4), 180. <https://ejournal.aripi.or.id/index.php/mupeno/article/download/649/530/3394>
- Keliat, P., Situmorang, S., Manullang, S. B., Sagala, S. G., Purba, R. H., Gulo, R. K., Zebua, R. A. P., Bangun, R. K., Gulo, S. S., Ginting, S., & Zega, S. P. (2024). Pendampingan Psikologis Atlet Pelatda Pencak Silat SUMUT Menuju PON XXI Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(4), 1110. <http://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmmba/article/view/957>
- Kitsiou, A., Sotiropoulos, K., Drikos, S., Barzouka, K., & Malousaris, G. (2020). Tendencies of the volleyball serving skill with respect to the serve type across genders. *Journal of Physical Education and Sport*, 20(2), 564–570.
- Lisviana, G. A., & Sulistyarto, S. (2024). Analisis Kelemahan Teknik Bermain Tim Nasional Bolavoli Putri Indonesia Pada Kualifikasi Olimpiade Tokyo 2020. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Keolahragaan*, 2(04), 348–358.
- Muammar, E. (2024). Pembinaan atlet-atlet muda: peningkatan pengelolaan pembinaan sentra dan SKO melalui pelaksanaan program PPLP dana dekonsentrasi. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)*, 4(1), 78–89. <https://jopi.kemenpora.go.id/index.php/jopi/article/view/463/44>
- Nova, E., & Muhammad. (2026). Analisis Jump Serve dan Receive Serv Pada Semi Final dan Final Bolavoli Putra Asia U20 2024. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 9(1), 1736. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/75221>
- Palinata, Y. J. (2023). Profil Keterampilan Servis Tim Voli PJKR-UKAW. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3466–3474. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5743>
- Paulo, A., Zaal, F. T. J. M., Fonseca, S., & Araújo, D. (2016). Predicting Volleyball Serve-Reception. *Frontiers In Psychology*, 7, 1–9.
- Pawlik, D., Bobula, G., & Mroczek, D. (2024). The effectiveness and types of serves used in elite women's and men's volleyball in the 2021/2022 season. *Scientific Reports*, 14(17286).
- Pawłowski, M., Furmanek, M. P., Sobota, G., Marszałek, W., Słomka, K. J., Bacik, B., & Juras, G. (2021). Number of Trials Necessary to Apply Analysis within the Framework of the Uncontrolled Manifold Hypothesis at Different Levels of Hierarchical Synergy Control. *Journal of Human Kinetics*, 76, 131–143.
- Ramadan, A., Anggara, N., & Rachman, A. (2024). Survey Keterampilan Passing Bawah Bolavoli pada Peserta Ekstrakurikuler SMK. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 14(2), 84. <http://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpo/article/view/1658>
- Sari, A. D., & Muhammad. (2026). Indikator Kemenangan Pertandingan Bolavoli AVC U20 Putra 2024. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 9(1), 1740–1744. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/75225>
-

- Siregar, A. A. A., Pasaribu, R., Panggabean, B. M., Sormi, R. J. R., & Ginting, H. (2024). Survei Keterampilan Teknik Dasar Atlet Bola Voli. *Jurnal Multidisiplin Teknologi Dan Arsitektur*, 2(2), 2. <https://rayyanjurnal.com/index.php/motekar/article/view/3922/pdf>
- Wang, M., & Wang, J. (2025). Comparative analysis of first-attack performance in elite women's volleyball at the 2020 and 2024 Olympic Games. *Sports and Active Living*, 7, 01–09. <https://www.frontiersin.org/journals/sports-and-active-living/articles/10.3389/fspor.2025.1658390/full>
- Wiwik, S., Wahyudi, & Trinuryono, S. (2022). Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kadikma : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 13(1), 70. <https://eprints.umpo.ac.id/11641/1/5>. Artikel Analisis Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Saat Pandemi Covid-19 %28Deskriptif Kuantitatif di SMAN 1 Babadan Ponorogo%29.pdf.